















Mengamalkan dengan mengajarkan Al-Qur'an seperti cara membacanya, terjemahannya, atau tafsirnya akan mendidik dan mengembangkan kecerdasan emosional (Bakran, 2006:170). Emosi merupakan reaksi jiwa yang berkobar-kobar (Riyadh, 2007:189). Dalam Al-Qur'an dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta, senang, antipati, benci, cemburu, hasud, sesal, malu, dan benci (Najati, 2005:99).

Adapun aplikasi emosi dalam kehidupan misalnya, seseorang yang sedang dirundung kesedihan, marah, stress dan lain sebagainya dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an agar hati mereka tenang sehingga kesedihan, marah dan stress yang mereka alami bisa berkurang. Jenuh, bosan atau hampa merupakan bagian dari emosi. Tetapi hal-hal tersebut adalah emosi yang bersifat negatif, sedangkan emosi yang bersifat negatif terjadi manakala emosi tidak dibenahi, tidak ditata, atau tidak dikelola dengan cara yang sebaik-baiknya dan sebenarnya. Pembenangan, penataan, atau pengelolaan emosi inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional (Muhyudin, 2007:99). Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. (Agustian, 2001:280)

Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan/sincerity (keikhlasan), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan) disebut dengan akhlakul karimah. Selain kecerdasan emosi, manusia juga dianugerahi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk mengelola



perasaan dan hubungannya terhadap sang pencipta alam semesta dan isinya, yaitu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Misalnya selalu merasakan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. dimanapun ia berada, senang berbuat baik, bertanggung jawab, dan lain-ain. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Agustian, 2001:46).

Saat ini banyak lembaga pendidikan saling mengunggulkan program menghafal Al-Qur'an di sekolah baik dalam bentuk ekstrakurikuler ataupun mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menarik minat orang tua calon siswa agar mengirim anaknya untuk sekolah pada lembaga tersebut, serta sebagai nilai jual tersendiri bagi lembaga sebagai program unggulan. Keinginan orang tua dalam memberika pendidikan melalui sekolah pada anak tidak hanya untuk cerdas dalam hal intelektual saja, tetaapi juga cerdas dalam hal spiritual. Hal tersebut juga dilakukan oleh MA Muhammadiyah 01 Jember yaitu madrasah Muhammadiyah pertama di Jember yang juga mempunyai program unggulan tahfidzul Qur'an dimana siswa-siswinya dididik untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler guna mewujudkan visi lembaga yang berbunyi "terwujudnya generasi muslim yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia".

Berdasarkan pengalaman yang dialami penulis dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Pesekolahan atau PLP 2 tahap 2 yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 01 Jember pada Bulan Januari 2021 lalu, diketahui bahwa siswa

yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal lebih dari 1 Juz memiliki karakter yang berbeda dibandingkan siswa lain. Hal itu tampak jelas pada perilaku siswa di kelas yang cenderung lebih dapat mengontrol diri dalam sikap dan perbuatan. Selain itu, siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an terlihat lebih cerdas dalam hal spiritual dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian, penulis berspekulasi bahwa seseorang penghafal Al-Qur'an akan mampu mengaktualisasikan kecerdasan spritualnya dengan ketaatan dan kecakapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta menjauhi segala bentuk perbuatan dosa. Sehingga, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak menghafalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang suci yang hanya dapat bersemayam dihati yang suci pula.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin mengetahui apakah benar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an sebagai sarana menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Muhammadiyah 01 Jember".

## **1.2 Masalah Penelitian**

Mengacu dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 01 Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 01 Jember.

### **1.4 Definisi Istilah**

Guna menghindari kebingungan dalam penafsiran maka penulis menegaskan istilah atau pengertian pada judul penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an adalah Aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.
3. Kecerdasan Spiritual yaitu kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan yang hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang mereka lakukan dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual.

2. Bagi guru, dapat mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan spirutual siswa di MA Muhammadiyah 01 Jember.
3. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penelitian.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di MA Muhammadiyah 01 Jember dengan pembahasan mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Muhammadiyah 01 Jember.